



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini meliputi pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan temuan penelitian, dan tahapan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Kemandirian Pondok Pesantren* menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap makna dibalik data yang peneliti perlukan dari sumber informan tentang hal yang mereka lakukan, rasakan, dan alami dan berhubungan langsung dengan kajian penelitian. Penelitian kualitatif, yakni membuat proses analisis data yang di dalamnya memuat fakta yang dirangkum secara sistematis perihal keadaan objek.¹ Jenis penelitian kualitatif melihat objek penelitian sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistik) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.²

Jenis penelitian yang digunakan adalah desain studi multisitus. Desain penelitian dengan banyak lokasi adalah desain penelitian kualitatif yang mencakup banyak lokasi dan topik penelitian serta diyakini bahwa topik penelitian tersebut memiliki karakteristik yang sama. Seperti dicatat Bogdan dan Biklen, studi multisitus adalah model penelitian kualitatif dan bisa dipakai untuk melahirkan teori yang berasal dari lokasi penelitian yang sama dan akhirnya bisa diterapkan pada semua lini yang lebih sempurna.³

¹ S. Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 17

³ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang : Media Nusa Creative, 2015), hal 69

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti terjun di lokasi penelitian dan turut serta dalam beberapa kegiatan yang terjadi di kedua lokasi penelitian. Tentunya hal ini dalam rangka mengetahui secara langsung dan jelas mengenai suatu peristiwa, yaitu peristiwa yang sedang penulis teliti merupakan peristiwa yang kerap terjadi atau tidak dan cara pendapat atau pandangan orang terkait hal itu. Peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian, yaitu dua pondok pesantren di daerah Tulungagung dan Blitar.

Latar belakang kedatangan peneliti ke tempat penelitian sudah pasti melihat secara langsung. Peneliti melakukan pengamatan seluruh aktivitas yang ada di pondok pesantren tersebut dengan tetap mendasarkan diri pada prinsip atau kode etik yang peneliti taati. Kedatangan peneliti ke lokasi penelitian ternyata juga mendapat sambutan hangat dari pihak yang diteliti, yaitu Pondok Pesantren Sirajuth Thalibin dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah. Sambutan hangat dari kiai, pengurus, dan ustdz pondok pesantren telah menambah keakraban antara peneliti dan informan. Hal ini sangat membantu peneliti dalam memperoleh data sebanyak-banyaknya.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan setiap hari selama jadwal yang telah ditetapkan. Kehadiran peneliti ini akan mengkaji beberapa informan di lokasi penelitian, yaitu pengasuh pesantren para ustaz santri ke masyarakat sekitar. Peneliti benar-benar menyimpulkan kebenaran dari beberapa sumber yang dipercaya

Intensitas peneliti hadir di lokasi penelitian harus benar-benar bisa membaur dengan informan sehingga kehadiran peneliti menggambarkan kejadian yang sebenarnya. Sebagai instrumen kunci, peneliti harus menyadari dirinya sebagai perencana pengumpul data sekaligus penganalisis data yang nantinya dilaporkan hasil penelitiannya kepada pihak-pihak yang berwenang. Hubungan baik antara peneliti dan informan memengaruhi keberhasilan yang diperoleh. Tingkat kepercayaan informan pada peneliti akan membantu proses penelitian, tentu akan mempermudah peneliti juga harus memberi kesan tidak merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan langsung peneliti dengan terbuka peneliti mendapatkan yang akurat.

Adapun frekuensi kehadiran peneliti di kedua pondok tersebut harus terjadwal dengan membentuk *time table*. Hal tersebut

dimaksudkan agar kegiatan dan penggalan data dapat memperoleh hasil yang maksimal.⁴

Tabel.1: Time Table Penggalan Data di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Sutojayan Blitar dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung.

No.	Objek	Subjek	Target Waktu Pelaksanaan
1.	Mengantar surat izin penelitian disertai beserta lampiran proposal pisertasi dari IAIN tulungagung	Pimpinan Pondok Pesantren Sirajuth Thalibin Sutojayan Blitar dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung	Januari 2019
2.	Meminta izin ke pimpinan Pondok Pesantren Sirajuth Thalibin Sutojayan Blitar dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung sekaligus memohon surat disposisi untuk menemui pengurus	Pimpinan Pondok Pesantren Sirajuth Thalibin Sutojayan Blitar dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung	Januari 2019
3.	Menemui sebagian pengurus Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Sutojaan Blitar dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung	Ustaz, santri, masyarakat sekitar	Januari 2019
4.	Menemui beberapa santri, beberapa masyarakat sekitar Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Sutojayan Blitar dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung	Beberapa santri, masyarakat sekitar Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Sutojayan Blitar dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung	Februari 2019
5.	Membuat laporan hasil penelitian dan meminta surat keterangan sudah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Sutojayan Blitar dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung	Pengasuh, Pengurus Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Sutojayan Blitar dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung	Mei 2019

⁴Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

C. Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian yakni ada dua pondok. Pertama Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Sutojayan Blitar yang terletak di pesisir timur selatan Kabupaten Blitar. Berada di pedesaan yang masih asri, tetapi pondok pesantren ini berkembang dan menjadi acuan bagi masyarakat sekitar. Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin merupakan pondok tua yang tetap eksis di tengah perkembangan zaman. Pondok pesantren ini juga mempunyai sekolah formal, mempunyai beberapa usaha untuk membantu kelangsungan pondok pesantren, serta memiliki garapan khusus yang menangani anak-anak dan remaja korban narkoba.

Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin ini juga memiliki bidang kewirausahaan di antaranya adalah bank sampah perikanan koi peternakan sapi, dan pertanian. Berbagai usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin membuat para santri bisa mengikuti pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk kemandirian pesantren. Pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin juga dipengaruhi oleh sumber daya alam yang memadai dan lokasi yang strategis serta adanya sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Pesantren ini juga sudah melahirkan beberapa tokoh yang sudah sukses mengembangkan kewirausahaannya sampai ke luar Jawa sehingga pondok pesantren ini layak untuk dijadikan lokasi penelitian.

Kedua, Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung yang terletak di pesisir selatan Kabupaten Tulungagung. Pondok tersebut berada di kaki gunung, tetapi mempunyai berbagai macam prestasi dan memiliki banyak santri yang asalnya dari seluruh penjuru daerah di Jawa Timur. Adapun Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah merupakan pondok pesantren yang mempunyai beberapa bidang usaha di antaranya adalah budidaya ikan nila, perkebunan sengon, konveksi dan air mineral yang kesemuanya itu berada di pengelolaan pondok pesantren.

Pada tahun 2008 Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung dipercaya oleh lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI) menjadi tuan rumah perkemahan ilmiah remaja tingkat nasional sebagai wujud kecintaan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung juga mempunyai budi daya lobster di kompleks pesantren sebagai pendidikan kewirausahaan. Budi daya lobster ini bisa menjadi nilai tambah untuk santri mempelajari cara budi daya lobster mulai dari awal sampai panen dan semuanya diterapkan dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung.

Selain hal tersebut, kedua lokasi penelitian merupakan pondok pesantren yang memasukkan kewirausahaan dalam pendidikan selama di pondok. Kedua pesantren ini juga memiliki banyak peminat serta merupakan pesantren yang cukup terkenal di daerahnya masing-masing. *Output*-nya juga menunjukkan kemampuan kewirausahaan yang baik dengan berbagai usaha yang sudah dijalankan oleh beberapa alumni.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan pada penelitian ini bersumber dari lokasi penelitian, yakni hasil data penelitian yang didapat secara langsung oleh peneliti ketika berada di tempat penelitian dan sama sekali tidak melalui media perantara apapun.⁵ Sumber data utama pada penelitian ini adalah para pengasuh pondok, ustaz, pengurus, santri, wali santri, koordinator masing-masing unit usaha dan juga masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Sirajut Thalibin Sutojayan Blitar dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung. Adapun cara pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Selanjutnya perihal sumber data sekunder yakni data-data hasil penelitian yang didapatkan secara tidak langsung dari hasil catatan atau diperoleh dari pihak lain atau melalui media perantara.⁶ Sebagai penunjang data primer yang sudah peneliti dapatkan, data sekunder juga dipersiapkan untuk penelitian ini. Adapun data-data tersebut peneliti ambil dari beberapa buku penunjang dan data-data hasil pengamatan atau observasi yang masih memiliki kaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Semua data yang telah ada tersebut mengantarkan pada hasil temuan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *natural setting* (kondisi alamiah). Teknik pengumpulan data yang dianggap sesuai adalah observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.⁷ Sebagaimana yang dikemukakan Bogdan dan Biklen mengenai teknik pengumpulan data, di bawah ini peneliti akan menggunakan beberapa saja, yaitu: sebagai berikut.⁸

⁵ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), 4.

⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UH, 1991), 55.

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

⁸ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143.

1. Observasi Partisipan

Dengan pengamatan ini, peneliti terlibat langsung dari objek yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Selama pengamatan, peneliti juga melakukan apa yang dilakukan sumber data. Dengan pengamatan partisipasi, kelengkapan data akan diperoleh secara maksimal dari sumber yang sangat akurat.⁹

Pengamatan terfokus pada hal-hal utama yang memang menjadi fokus penelitian. Objek yang menjadi bahan observasi meliputi lingkungan pesantren, kegiatan kewirausahaan, sarana prasarana pesantren, dan hal lain yang terkait.

2. Wawancara mendalam

Wawancara sendiri merupakan sebetuk percakapan yang mempunyai tujuan atau maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak.¹⁰ Adapun yang diwawancara pada penelitian ini adalah pengasuh pondok, pengurus, santri, wali santri, koordinator masing-masing unit usaha dan juga masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Sirajut Thalibin Sutojayan Blitar dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung. Wawancara mendalam ini peneliti lakukan untuk memperoleh data sebagaimana yang peneliti butuhkan dikarenakan peneliti berasumsi narasumber tersebut dapat memberikan informasi terkait penelitian.

Materi wawancara mendalam yang nantinya akan tanyakan kepada informan harus sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara mendalam harus memuat pembukaan, isi, dan penutup. Pembukaan merupakan wawancara yang berupa kata tegur sapa atau saling pengenalan. Bagian isi wawancara mendalam adalah hubungan antara pembahasan, pokok masalah, dan tujuan penelitian. Akhir wawancara mendalam adalah penutup wawancara, yaitu permohonan maaf, terima kasih, dan dihiasi dengan janji-janji saat akan bertemu kembali. Tujuan dari wawancara mendalam ini adalah agar peneliti bisa mendapatkan data memdetail terkait masalah-masalah dan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen yang peneliti analisis pada penelitian ini meliputi foto-foto, berita dari surat kabar terkait kedua lokasi penelitian, serta arsip dan catatan koleksi yang sesuai dengan pendidikan kewirausahaan di pesantren Sirojuth Tholibin dan Jawaahirul Hikmah.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008),204

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 135.

Dokumen adalah data tertulis dari peristiwa yang sudah terjadi pada sebuah lembaga pondok pesantren yang bisa berupa arsip, foto, makalah, ataupun berita dari surat kabar ataupun *website* dokumen juga bisa, dari Prasasti atau peninggalan orang-orang terdahulu yang ada di lokasi penelitian. Dokumen ini nantinya menjadi sebuah bahan pembenaran untuk pengambilan kesimpulan di akhir penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara induktif. Mengingat penelitian kualitatif diawali dari data yang sangat akurat, jadi peneliti terjun langsung ke lapangan. Peneliti pergi ke dua pondok pesantren yang menjadi tempat penelitian, mengamati sekaligus mempelajari situasi dan kondisi di sana, menganalisis hasil pengamatan, menafsirkan, dan baru kemudian berani menarik kesimpulan dari fenomena yang sudah disaksikan.¹¹ Adapun jenis temuan peneliti ketika melakukan penelitian di lokasi bisa dari sebuah teori atau hukum yang merupakan hasil dari pengembangan data di lapangan.¹² Ketika peneliti mengamati di masing masing kasus yang terjadi, peneliti memakai teori dari Miles dan Huberman yang menyuguhkan dua model pokok analisis sebagai berikut.¹³

1. Analisis Situs Tunggal

Analisis ini bisa dilakukan di masing-masing objek penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Sirojuth Thalibin Blitar dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Tulungagung. Untuk prosesnya, bisa dijalankan waktu pengumpulan data dan ketika semua data yang dibutuhkan terkumpul. Menurut Miles dan Huberman, analisis data penelitian kualitatif bisa dilakukan melalui tiga alur kegiatan yaitu sebagai berikut.

a. reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk menggolongkan, mengarahkan, sekaligus membuang data-data yang tidak perlu. Seluruh hasil wawancara, observasi dan studi dokumen dari kedua pondok pesantren diverifikasi dan dikodifikasi. Selanjutnya, data-data tersebut dipilih yang berkaitan dan dengan fokus penelitian.

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 336.

¹³ A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Kualitatif data Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: UII Press, 1992), 16-20.

b. penyajian data

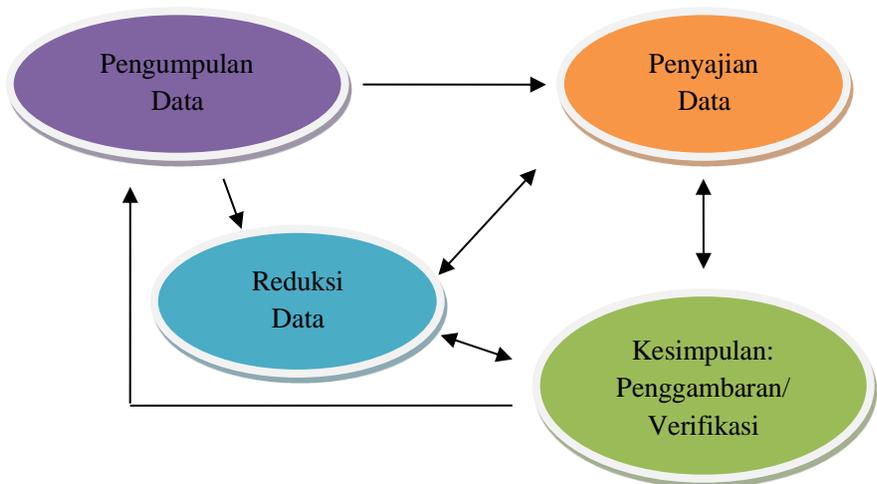
Tujuan dari adanya penyajian data, yakni agar peneliti bisa segera menemukan pola-pola untuk penarikan kesimpulan dan atau untuk pengambilan tindakan. Seluruh hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen dari kedua pondok pesantren disajikan dalam bentuk naratif. Untuk memudahkan pembacaan, dibantu pula dengan matriks, grafik, jaringan, dan juga bagan.

c. penarikan kesimpulan

Kegiatan terakhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan. Data-data yang sudah terkumpul terkumpul, akan dievaluasi dan menghasilkan kesimpulan. Dari sini, peneliti menemukan pola yang dimaksud dari kasus-kasus yang terjadi, kemudian dibuatlah simpulan yang sifatnya masih umum, mengerucut lebih spesifik, dan akhirnya menjadi yang terukur.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan sebuah teori baru, belum dibahas oleh peneliti sebelumnya, dan akhirnya menjadi *novelty* atau temuan baru. Hal tersebut menjadi satu syarat bahwa penelitian ini benar-benar baru dan belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berikut alur analisis kasus tunggal:



Gambar 1.2. Teknik Analisis Data Kasus Tunggal

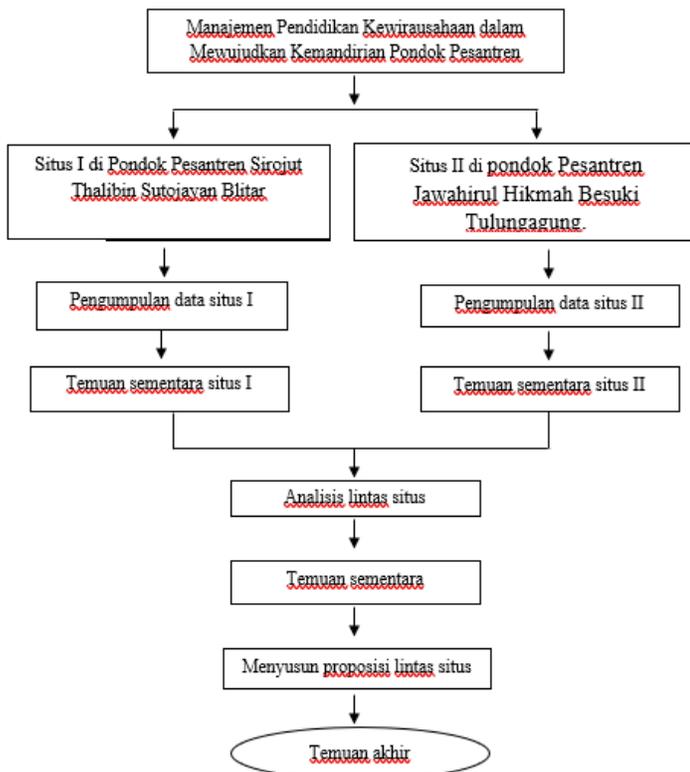
2. Analisis Lintas Situs

Selanjutnya setelah dilakukan analisis untuk temua penelitian di pondok pesantren Sirojuth Tholibin maupun pondok Jawaahirul Hikmah Tulungagung secara terpisah, analisis dilakukan lintas situs.

Analisis lintas situs dilakukan untuk perbandingan situs 1 dan situs 2 yang akhirnya menjadi kesimpulan. Data yang dihasilkan dari lintas situs ini akan diperoleh temuan-temuan baru akhirnya nanti menjadi sebuah data yang ditarik kesimpulannya untuk dijadikan temuan penelitian. Caranya yaitu, antara situs 1 dan situs 2 dicari kesamaan atau perbedaannya, lalu peneliti bisa memilah untuk dijadikan temuan penelitian.

Diharapkan melalui cara ini akan diperoleh (a) rumusan proposisi dari hasil temuan situs pertama yang dilanjutkan hasil temuan situs kedua, (b) perbandingan dan perpaduan temuan-temuan teoretis yang masih bersifat sementara dari kedua situs penelitian tersebut, dan (c) rumusan simpulan akhir berdasarkan hasil analisis lintas situs sebagai temuan terakhir penelitian.

Berikut alur analisis lintas situs



G. Pengecekan Keabsahan Data

Hasil dari penelitian kualitatif perlu untuk dicek dan diuji keabsahannya untuk menemukan hasil yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, proses uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (objektivitas).¹⁴

Uji *credibilitas* adalah hasil penelitian yang bisa dipercaya dan menggunakan metode triangulasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dan teknik yang telah dilakukan.¹⁵ Triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik adalah mengelompokan data yang diperoleh dari dokumen, wawancara, dan observasi yang diperoleh secara bersamaan. Triangulasi ini berfungsi untuk mendapatkan kejenuhan data dari berbagai sumber data yang didapat. Triangulasi sumber data, yaitu pengolahan beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Misalnya dengan melakukan teknik wawancara dengan kiai, ustaz, gus, pengurus yayasan, santri dan masyarakat sekitar pesantren. Metode ini dilakukan untuk menemukan kebenaran data yang didapat dari dua lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar data yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini ada beberapa langkah yang harus dipenuhi sebagai berikut.

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahapan ini, beberapa masalah yang sudah diamati di lapangan disejajarkan dengan tinjauan pustaka yang telah diseminarkan dan selalu konsultasi dengan pembimbing. Hal tersebut sebagai langkah penentuan menyusun rumusan masalah dan instrumen penelitian sehingga nantinya bisa memudahkan peneliti dalam mengambil langkah berikutnya. Selanjutnya, peneliti melakukan silaturahmi dan survei pendahuluan kepada pihak-pihak terkait, seperti pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, ustaz pondok pesantren, santri pondok, alumni serta warga di sekitar Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Sutojayan Blitar, dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung.

¹⁴ *Ibid.*,376 - 377

¹⁵ *Ibid.*,372

Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi awal yang dibutuhkan. Pada kesempatan itu pula, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sitojuth Tholibin Sutojayan Blitar dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung.

2. Tahap Penelitian.

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki praktik untuk menyampaikan tujuan partisipasi, mengumpulkan data dengan mempertanyakan, mengamati, mendokumentasikan, atau mengumpulkan semua data sesuai pokok bahasan dalam disertasi (strategi pendidikan kewirausahaan dalam mewujudkan kemandirian pondok pesantren), dan berakhir dengan analisis data dengan memaparkan data, membuat kesimpulan, dan penyajian data.

Pada tahapan ini, keseharian peneliti di lokasi penelitian mengumpulkan data-data yang diperlukan dari informan, serta mengumpulkan dokumen foto kegiatan yang dilakukan di dua lokasi penelitian yang nantinya akan dijadikan acuan untuk merumuskan temuan penelitian.

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan beberapa tema tentang pendidikan kewirausahaan dalam mewujudkan kemandirian pondok pesantren. Pada tahapan ini pula, peneliti harus benar-benar selektif. Setiap data yang masuk baik dari informan, dokumen, dan temuan yang didapat di lapangan harus dicatat dengan lengkap dari tahapan penelitian ini, nantinya data akan diambil dan analisis untuk dipaparkan dan akan ditarik kesimpulan yang akan disajikan dalam data dan temuan penelitian.

Dalam tahap penelitian ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan di antaranya adalah mengidentifikasi masalah. Dalam mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, harus jelas apakah masalah tersebut ada atau tidak di lokasi penelitian. Selanjutnya adalah merumuskan masalah. Dalam merumuskan masalah ini, peneliti harus benar-benar mengetahui masalah yang akan diangkat dan dipecahkan di lokasi penelitian. Selanjutnya adalah mengadakan studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini berfungsi untuk melihat lebih jauh di lokasi penelitian apakah benar-benar ada yang bisa diangkat serta menarik yang nantinya akan ditemukan teori. Selanjutnya adalah merumuskan temuan penelitian. Dari beberapa temuan penelitian yang didapat di lokasi penelitian, peneliti bisa merumuskan beberapa hal yang nantinya akan disajikan dalam

kesimpulan penelitian. Langkah yang terakhir adalah menyusun rencana penelitian. Dalam menyusun rencana penelitian ini peneliti harus benar-benar rinci atau membedakan antara rumusan masalah satu dengan yang lainnya sehingga akan didapat perbedaan temuan di berbagai sumber yang ada di dua lokasi penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti melihat kembali data yang sudah terkumpul melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data-data tersebut dianalisis kembali dan diuji ulang, serta dibuat kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Pada tahap pelaporan ini, peneliti akan melaporkan hasil temuan penelitian. Proses pelaporan juga harus dikonsultasikan untuk mengetahui yang keluar dari tema atau rumusan masalah sehingga antara peneliti dan pembimbing bisa seiring sejalan dalam pemecahan masalah yang akhirnya melahirkan sebuah temuan.

Tahap pelaporan ini nantinya akan disampaikan juga kepada kiai di dua lokasi penelitian sehingga kebenarannya akan terjaga. Walaupun ada keberatan dari pihak lokasi penelitian yang nantinya hal-hal yang ditampilkan dalam penelitian ini, peneliti bisa menghilangkan atau merevisi dengan keadaan yang sebenarnya dan bisa diterima oleh lokasi penelitian.